

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 2, Nomor 1, 2024

Licensed by CC BY-SA 4.0

E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10611707)

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10611707>

## Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Decision Making* pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 6 Lhokseumawe

Abdullah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SMA Negeri 6 Lhokseumawe  
e-mail: [abdullohoemar79@gmail.com](mailto:abdullohoemar79@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *decision making* pada mata pelajaran PPKn di kelas XII IPA 2 SMA Negeri 6 Lhokseumawe semester 1 tahun pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dengan tes tertulis dan lembar pengamatan. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil belajar siswa pada siklus 1, yaitu siswa yang tuntas belajar sebesar 40.62% dan yang belum tuntas sebesar 59.38%. Sedangkan pada siklus II, ketuntasan belajar siswa sebesar 87.5% yang tidak tuntas sebesar 12.5%. Sementara itu, hasil pengamatan aktifitas guru pada siklus I sebesar 71,83% dengan interpretasi kualifikasi baik. Pada siklus II, persentase aktifitas guru sebesar 92.58% dengan kualifikasi amat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *decision making* pada mata pelajaran PPKn di kelas XII IPA 2 SMA Negeri 6 Lhokseumawe meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *decision making*, hasil belajar, aktifitas guru

### Article Info

Received date: 15 Desember 2023

Revised date: 10 Januari 2024

Accepted date: 25 Januari 2024

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan untuk mencapai hasil tertentu. Hasil yang dimaksud berupa perubahan kognitif, psikomotorik, dan afektif. Menurut Miarso (dalam Khodijah, 2014) pembelajaran yaitu usaha yang dilakukan siswa dengan bantuan guru untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA adalah mata pelajaran yang dirancang untuk membekali siswa dengan keimanan dan akhlak mulia sesuai dengan falsafah pancasila (Kemendikbud, 2018). Melalui pembelajaran PPKn dengan kompetensi dasar menganalisis nilai-nilai pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara diharapkan siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Permendikbud, 2018). Sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa untuk mencapai kompetensi pada mata pelajaran PPKn.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa yaitu *Cooperative Learning* (belajar kelompok) (Stahl, 1994). *Cooperative learning* (model kooperatif) tepat untuk memantik kolaborasi, kerjasama, dan dorongan kepada siswa untuk saling memberikan ide, pendapat, di dalam belajar sehingga tugas yang diberikan guru dapat diselesaikan (Isjoni, 2011). Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 6 Lhokseumawe guru menerapkan model kooperatif tipe *decision making* untuk mengaktifkan siswa. Senada dengan hal itu, Sanjaya (2017) inti proses pembelajaran adalah munculnya kegiatan belajar siswa. Bawalah siswa dari kemampuan berpikir pengetahuan dan pemahaman ke arah analisis menjadi kemampuan berpikir tingkat tinggi (Akbar, 2013). Model pembelajaran yang mengaktifkan siswa, baik kognitif, psikomotorik, dan afektif yaitu model kooperatif tipe *decision making*. Menggunakan *decision making* atau pengambilan keputusan merupakan salah satu tipe pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berpikir kritis dan menghasilkan suatu perbuatan yang kemudian disebut keputusan. Menurut Dewey (dalam Depdiknas, 2004) menyatakan bahwa, ada tiga strategi dalam model pembelajaran *decision making*, yaitu berpikir kritis, pemecahan masalah, dan berpikir logis.

Model kooperatif tipe *decision making*, siswa melakukan proses kognitif dalam membuat sebuah keputusan yang menjadi solusi (kesimpulan) terhadap suatu masalah (kasus) yang diberikan

guru di dalam pembelajaran kepada setiap kelompok untuk dipecahkan secara bersama-sama. Langkah-langkah penerapannya, yaitu guru menginformasikan tujuan pembelajaran, perumusan masalah (tema), secara klasikal siswa membahas kasus (permasalahan) yang sesuai dengan materi pelajaran, guru membuat pertanyaan agar siswa dapat mengidentifikasi permasalahan secara berkelompok kemudian membuat alternatif pemecahannya. Secara kelompok atau individu siswa mengemukakan alasan mereka memilih alternatif jawaban tersebut, secara kelompok atau individu siswa diminta mencari penyebab terjadinya masalah tersebut, secara kelompok atau individu, siswa mengemukakan tindakan untuk mencegah terjadinya masalah tersebut.

Proses pembelajaran hendaknya dapat memantik nalar siswa terhadap suatu kasus (masalah) tertentu untuk didiskusikan secara berkelompok agar nantinya siswa mampu berpikir kritis dan kreatif dalam membuat sebuah keputusan. Menerapkan *decision making* membuat siswa mampu menyerap informasi dan mengolahnya menjadi sebuah narasi berbentuk argumentasi dengan demikian siswa diharapkan lebih lama mengingat materi pembelajaran yang diberikan dan menjadikan siswa lebih mandiri untuk mencari jawaban (alternatif) yang paling tepat. Model pembelajaran kooperatif tipe *decision making* membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, karena melibatkan keaktifan siswa dalam mendiskusikan materi yang berkaitan dengan masalah - masalah knstekstual dalam kehidupan sosial siswa di masyarakat. Sedemikian sehingga, pembelajaran tidak hanya membahas materi pembelajaran di buku teks saja. Guru mengaitkan konsep materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga siswa lebih aktif dalam menemukan solusi (pemecahan) terhadap suatu materi (masalah) yang didiskusikan bersama di dalam kelompoknya pada kegiatan pembelajaran PPKn. Menurut Hanifah (2008) penerapan pembelajaran *decision making* mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa di antaranya bekerjasama, toleransi, komunikasi, dan saling menghargai perbedaan pendapat (Santayasa 2005).

Hasil observasi awal terkait hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 6 Lhokseumawe pada kompetensi dasar menganalisis nilai-nilai pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara masih rendah. Hasil belajar mata pelajaran PPKn pada siswa kelas XII IPA 2 masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar  $\geq 80$ . Secara keseluruhan, dari 32 siswa, ketuntasan belajar siswa mencapai 26,92%, sementara .73.08% siswa belum tuntas belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa, mengindikasikan bahwa kegiatan pembelajaran mata pelajaran PPKn harus diperbaiki dan ditingkatkan, terutama pada penerapan model pembelajaran hendaknya mampu memantik motivasi, minat, berpikir kritis, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, siswa SMA hendaknya mampu berpikir kritis terutama dalam berargumentasi dan kemampuan mengeluarkan pendapat hendaknya terus diasah, karena siswa kelas XII merupakan siswa tingkat akhir bangku sekolah yang akan segera melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan atau kembali ke masyarakat.

*Decision making* suatu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis terutama dalam berdiskusi dan berargumentasi untuk mencari solusi atau jawaban dari suatu permasalahan. Terkait hal itu, guru ingin menerapkan pembelajaran berbasis kooperatif tipe *decision making* pada pembelajaran PPKn di kelas XII IPA 2 SMA Negeri 6 Lhokseumawe untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema menganalisis nilai-nilai pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbasis penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) (Kunandar, 2011). Penelitian tindakan kelas yaitu guru menjadi subjek penelitian yang merancang dan mengimplementasikannta dalam rangka memperbaiki kinerja guru (Sanjaya, 2011). Prosedur penelitian memakai model Kurt Lewin terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Aqib, 2006). Model ini dipakai karena, jika pada tindakan terdapat kekurangan maka dapat diperbaiki dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya agar target tercapai (Wahidmurni, 2008). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMA Negeri 6 Lhokseumawe pada mata pelajaran PPKn tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa dengan teknik pengumpulan data tes hasil belajar siswa. Tes hasil belajar menjadi standar untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi ajar (Purwanto,

2008). Selain tes juga digunakan lembar pengamatan untuk mengamati aktifitas guru dalam pembelajaran PPKn.

Pelaksanaan penelitian tindakan bisa lebih dari satu siklus, tergantung pada tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai ketuntasan belajar. Tahapan implementasi penelitian, pertama, Tahap perencanaan, yaitu guru merencanakan pembelajaran seperti membuat, perangkat pembelajaran, sumber belajar, membuat tes tertulis dan lembar pengamatan. Tahap tindakan, yaitu guru menerapkan model kooperatif tipe *decision making* sebagai proses kegiatan pembelajaran. Tahap pengamatan, yaitu pengamat melaksanakan pengamatan kepada guru dan siswa saat pembelajaran. Tahap refleksi, yaitu guru menganalisis dan mengevaluasi keberhasilan atau kekurangan pembelajaran untuk dilakukan upaya tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Ketuntasan individu siswa apabila telah mencapai nilai KKM dengan skor dengan nilai  $\geq 80$  (Purwanto, 2008). Sedangkan ketuntasan secara klasikal jika  $\geq 85\%$  siswa telah tuntas belajar (Trianto, 2009). Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus melihat pada hasil belajar siswa yaitu nilai KKM dan persentase siswa secara klasikal dan individu. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn dipakai formula persentase (Mardalis, 2014) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 6 Lhokseumawe yaitu 80. Sedangkan, interval nilai kriteria hasil belajar siswa terdapat dalam tabel berikut:

Tabel Kriteria Hasil Belajar Siswa

Interval Nilai	Kategori
85 – 100	Sangat Baik
75 – 84	Baik
65 – 74	Cukup
55 – 64	Kurang
< 55	Sangat Kurang

Langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *decision making* sebagai berikut:

- Guru memberikan informasi, tujuan, dan rumusan masalah terkait materi pelajaran.
- Guru mengajak siswa dalam kelompok untuk merumuskan masalah sesuai dengan kasus yang disajikan.
- Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di kehidupan sehari-hari dan membuat alternatif pemecahannya secara berkelompok.
- Guru mengajak siswa untuk menutarakan dan memilih alternatif pemecahan, dan mencari solusi penyebab terjadinya masalah.
- Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan seluruh informasi yang telah diperoleh, didiskusikan di dalam kelompok
- Guru member *reward* kepada setiap kelompok (Fatimah et al, 2008)

## PEMBAHASAN

### Siklus I

Penelitian dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Pelaksanaan terdiri atas empat tahapan yaitu merencanakan, melaksanakan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus 1 hasil tes siswa mendapatkan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 42 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 62.27. Siswa yang tuntas belajar sebesar 42.31% dan yang belum tuntas sebesar 57.69% hal ini mengindikasikan belum tercapainya target ketuntasan minimal pembelajaran PPKn pada siklus 1 di kelas XII IPA 2. Hasil refleksi pada siklus 1 di dapat beberapa informasi bagi guru, yaitu peserta didik masih kesulitan dan belum terbiasa mengungkapkan gagasan, ide, dan argumentasi di dalam diskusi, kemampuan berargumentasi belum maksimal ditambah lagi sikap malu-malu dalam berbicara dihadapan teman kelompoknya. Guru memberikan motivasi dan memantik semangat dan keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, terlebih dulu siswa diminta untuk mencari informasi di buku, internet, maupun majalah (media massa) baik online maupun cetak terkait tema yang akan dibahas pada

pembelajaran selanjutnya. Harapannya, siswa memiliki pengetahuan dan informasi awal yang akan didiskusikan dan dibahas pada materi menganalisis nilai-nilai pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Data hasil belajar siswa terlihat di tabel berikut:

Tabel 1 Data Hasil Belajar Siswa

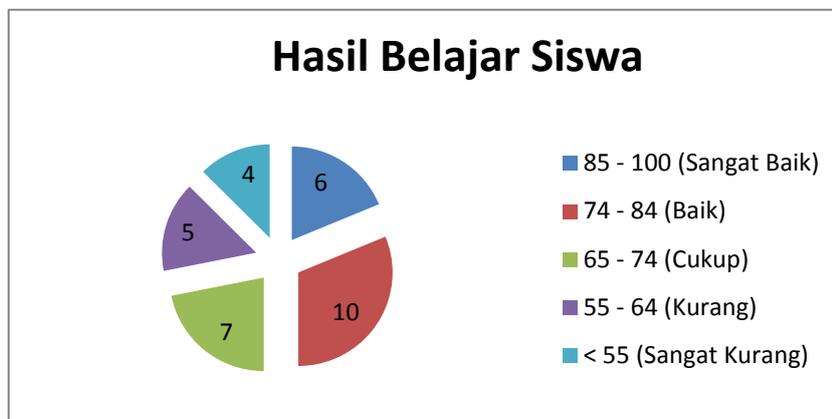
No	Uraian	Siklus I
4.	Jumlah peserta tes	32
5.	Jumlah siswa tuntas	13
6.	Jumlah siswa tidak tuntas	19
7.	Persentase siswa tuntas	40.62%
8.	Persentase siswa tidak tuntas	59.38%

Persentase hasil belajar siswa pada siklus 1, lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Persentase Data Hasil Belajar Siswa

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 – 100	Sangat Baik	6	18.75%
75 – 84	Baik	10	31.25 %
65 – 74	Cukup	7	21.88 %
55 – 64	Kurang	5	15.63 %
< 55	Sangat Kurang	4	12.5 %

Berdasarkan tabel nilai hasil belajar siswa pada siklus 1, siswa yang berada pada kategori interval nilai 85–100 (sangat baik) sebanyak 6 siswa (18.75%), nilai 74–84 (baik) sebanyak 10 siswa (31.25%), nilai 65–74 (cukup) sebanyak 7 siswa (21.88%), nilai 55–64 (kurang) sebanyak 5 siswa (15.63%), dan interval nilai < 55 (sangat kurang) sebanyak 4 siswa (12.5%). Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa di akhir tindakan siklus 1 menggunakan model kooperatif tipe *decision making* dapat dilihat pada diagram berikut:



Dari diagram di atas memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar pada materi menganalisis nilai-nilai pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga tindakan dilanjutkan ke siklus II.

## Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran di siklus II merupakan tindakan yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan banyaknya siswa yang belum tuntas belajar baik secara individu maupun secara klasikal pada siklus I. Pada siklus II, guru memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus I. Hal yang diperbaiki guru di antaranya, rencana pelaksanaan pembelajaran selanjutnya, terutama pada materi inti lebih di fokuskan pada penyampaian tujuan pembelajaran, pada pendahuluan berupa penyampaian apersepsi dan memotivasi siswa, menyampaikan teknis belajar dengan *decision making*, muatan materi ajar dan tindakan penerapan pembelajaran dengan *decision making*, serta pengambilan kesimpulan bersama siswa berdasarkan

hasil kerja (diskusi) kelompok, guru mampu mengelola kelas dengan baik. Data hasil belajar siswa terlihat di tabel berikut:

Tabel 3 Data Hasil Belajar Siswa

No	Uraian	Siklus II
4.	Jumlah peserta tes	32
5.	Jumlah siswa tuntas	28
6.	Jumlah siswa tidak tuntas	4
7.	Persentase siswa tuntas	87.5%
8.	Persentase siswa tidak tuntas	12.5%

Setelah siswa mengikuti pembelajaran materi menganalisis nilai-nilai pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan *decision making* maka diperoleh hasil belajar siswa, yaitu ketuntasan belajar dari 32 siswa. Terdapat 28 siswa dinyatakan tuntas belajar atau sebesar 84.62% sementara yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau 15.38%. dengan nilai terendah 42 dan nilai tertinggi 94 dengan rata-rata kelas 85.63. Informasi hasil belajar siswa dapat kita lihat di dalam tabel berikut:

Tabel 4 Persentase Data Hasil Belajar Siswa

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 – 100	Sangat Baik	21	65.63 %
75 – 84	Baik	9	28.12 %
65 – 74	Cukup	2	6.25 %
55 – 64	Kurang	0	0%
< 55	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan data di tabel di atas diperoleh bahwa ketuntasan hasil belajar siswa, kategori interval nilai 85–100 (sangat baik) sebanyak 21 siswa (65.63%), nilai 75–84 (baik) sebanyak 9 siswa (28.12%), nilai 65–74 (cukup) sebanyak 2 siswa (6.25%). Lebih jelasnya, hasil belajar siswa pada materi nilai-nilai pancasila terkait dengan kasus–kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, penulis sajikan dalam diagram berikut:

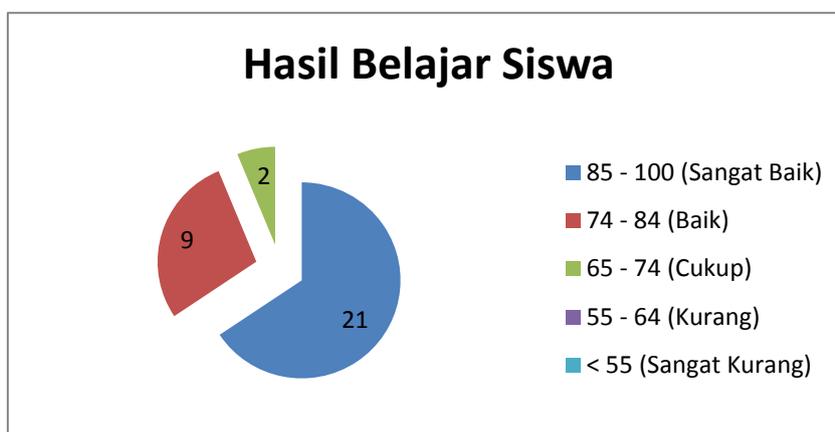
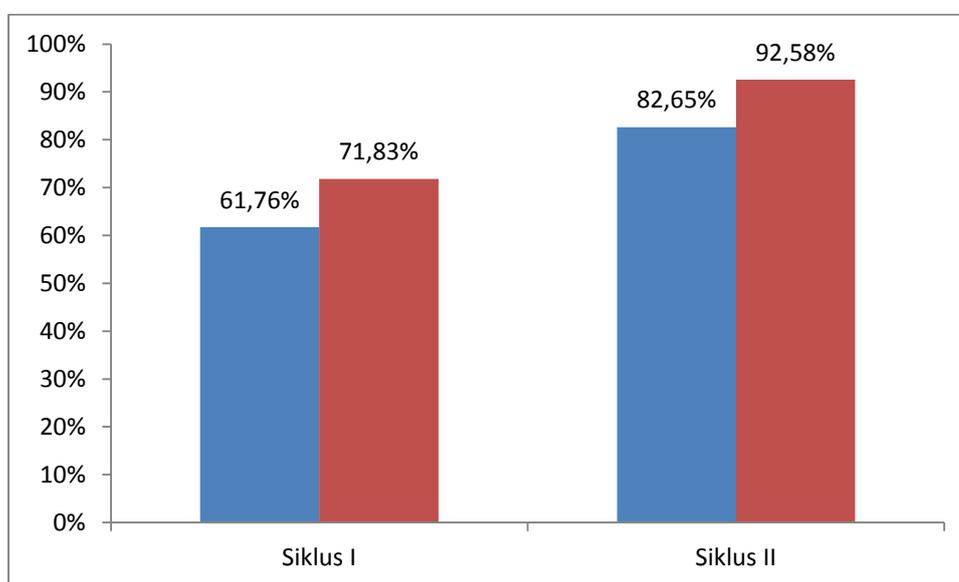


Diagram Hasil Belajar Siswa

Dari diagram di atas memperlihatkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *decision making*, hal itu terlihat dari ketuntasan belajar siswa, ada 28 siswa yang telah tuntas belajar dan 3 siswa belum tuntas belajar. Secara individu siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai KKM  $\geq 80$ . Sementara itu, ketuntasan belajar secara klasikal juga telah tercapai dengan persentase 87.5%.

## AKTIFITAS GURU

Pedoman pengamatan aktifitas guru melihat 10 aspek yang diamati, memperlihatkan hasil pengamatan yang dilakukan pengamat pada siklus I menunjukkan bahwa aktifitas guru belum maksimal dengan perolehan 27 skor. Pada pertemuan pertama guru mencapai jumlah skor 17 atau sebesar 61,76% dengan interpretasi kualifikasi cukup. Pada pertemuan kedua, guru memperoleh skor 19 dengan persentase 71,83% dengan interpretasi kualifikasi Baik. Hasil pengamatan aktifitas guru, yaitu 1) Guru belum maksimal menerapkan langkah-langkah pembelajaran tipe *decision making* dengan baik, pembelajaran belum sepenuhnya berpusata pada siswa, dan guru belum secara baik memanfaatkan dan mengelola kelas, 2) Guru jarang memantik minat dan motivasi belajar siswa, 3) Guru kurang juyuir memfasilitasi siswa untuk berdiskusi dan mengarahkan siswa untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok. Setelah refleksi, guru melakukan upaya perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II ketuntasan pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus II mengalami peningkatan setelah melakukan dua kali tatap muka pembelajaran pada materi nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan model kooperatif tipe *decision making*, yaitu skor yang dicapai 21 dengan persentase 82,65% dengan kualifikasi baik. Pada pertemuan ke dua meningkat dengan skor yang diperoleh 26 dengan persentase 92,58% dengan kualifikasi amat baik. Untuk lebih rinci, aktifitas mengajar guru dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik Hasil Pengamatan Aktifitas Guru

Dari diagram terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan menerapkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *decision making* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada materi nilai-nilai Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berdasarkan data hasil pembelajaran, sebesar 87,5% atau 28 siswa telah tuntas belajar. Sementara, untuk pengamatan aktifitas mengajar guru sebesar 92,58% dengan kualifikasi amat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *decision making* pada mata pelajaran PPKn meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPA 2 di SMA Negeri 6 Lhokseumawe.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari sisi ketuntasan belajar, yaitu pada siklus 1 diperoleh siswa yang berada pada kategori interval nilai 85–100 (sangat baik) sebanyak 6 siswa dengan persentasenya 18,75%, nilai 75–84 (baik) sebanyak 10 siswa dengan persentase 31,25%, nilai 65–74 sebanyak 7 siswa dengan persentase 21,88%, nilai 55–64 (kurang) sebanyak 5 siswa dengan persentase 15,63%, dan nilai < 55 sebanyak 4 siswa dengan persentase 12,50%.

Sedangkan pada siklus II, kategori interval nilai 85–100 (sangat baik) sebanyak 28 siswa dengan persentase 65.63%, nilai 75–84 (baik) sebanyak 9 siswa dengan persentase 28.12%, nilai 65–74 sebanyak 2 siswa dengan persentase 6.25%.

2. Aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I memperoleh kualifikasi cukup dengan persentase pada masing-masing pertemuan, yaitu pertemuan 1 sebesar 61.76% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 71.83% dengan kualifikasi baik. Pada siklus II kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan tipe *decision making* meningkat pada pertemuan 1 sebesar 82.65% dengan kualifikasi baik, pada pertemuan 2 menjadi 92.58% dengan kualifikasi amat baik.

Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran model kooperatif tipe *decision making* pada mata pelajaran PPKn di kelas XII IPA 2 SMA Negeri 6 Lhokseumawe tahun pelajaran 2023/2024 meningkatkan hasil belajar siswa.

## REFERENSI

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Depdiknas. 2004. *Pengetahuan Sosial*. Jakarta
- Fatimah, et al. 2008. *Model-model pembelajaran (SMA/SMP)*. Palembang: Pendidikan dan Profesional Guru Rayon 4 Universitas Brawijaya
- Hanifah, N. 2008. Pengembangan Decision Making (Model Pembuatan Keputusan) dalam Pembelajaran IPS di SD Kelas 6. *Jurnal Pendidikan Dasar*. UPI Bandung website: <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Isjoni, 2011. *Cooperatif Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sanjaya. Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya. Wina. 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana
- Stahl. R.J. 1994. *Cooperatif Learning on Social: A Handbook for Teacher*. United States of America: Addison Wesley Publishing Company, Inc.
- Kemendikbud. 2018. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rajawali Press
- Permendikbud No 37 tahun 2018. *Kompetensi Inti dan Kompetensi Menengah Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Santyasa, I. W. 2005. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makalah disampaikan dalam Penataran Guru-Guru SMP, SMA, dan SMK se Kabupaten Jembrana Juni – Juli
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta: Kencana
- Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik, disertai Hasil Penelitian*. Malang: UM Press